

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi terjadi pada negara-negara maju dan juga negara berkembang. Kemajuan teknologi dalam proses industrialisasi dapat menciptakan mesin-mesin dengan teknologi yang canggih. Terciptanya mesin-mesin yang canggih tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan hasil produksi dan produktivitas kerja sehingga dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Anizar, 2012). Kemajuan teknologi ini juga dapat menimbulkan peningkatan persaingan kualitas dan kuantitas produk industri. Akibat dari persaingan tersebut membuat perusahaan akan lebih meningkatkan proses produksi agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Tetapi banyak dampak yang ditimbulkan akibat persaingan tersebut seperti terjadinya pencemaran lingkungan, kecelakaan kerja dan menimbulkan berbagai macam penyakit akibat kerja.

Peran manusia tidak dapat diabaikan dalam proses produksi dikarenakan manusia akan tetap berhubungan dengan alat atau mesin, bahan baku dan lingkungan kerja yang dapat memicu terjadinya kecelakaan kerja (Handayani, 2010). Selain itu, produktivitas sumber daya manusia juga diperlukan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas hasil produksi.

Perlindungan yang dapat diberikan kepada tenaga kerja yaitu dengan memberikan perlakuan sesuai harkat dan martabat manusia, keselamatan, kesehatan dan pemeliharaan moral tenaga kerja (Juliana, dkk., 2018). Kesehatan adalah faktor penting bagi produktivitas dan peningkatan produktivitas tenaga kerja ditempat kerja. Kondisi kesehatan yang baik mempunyai potensi untuk meraih produktivitas yang baik pula. Tenaga kerja yang sakit atau tidak bekerja dapat menyebabkan produktivitasnya berkurang dan pekerjaan akan terbengkalai (Juliana, dkk., 2018).

Salah satu penyebab kecelakaan kerja yaitu kelelahan kerja. Kelelahan kerja merupakan suatu keadaan menurunnya efisiensi dan ketahanan seseorang dalam

melakukan suatu pekerjaan. Menurut Suma'mur (2009) mengatakan bahwa kelelahan mengarah pada kondisi melemahnya tenaga kerja untuk melakukan suatu kegiatan, sehingga mengakibatkan terjadinya pengurangan produktivitas kerja dan ketahanan tubuh. Setiap individu akan menunjukkan gejala yang berbeda-beda saat mengalami kelelahan karena kelelahan merupakan salah satu mekanisme perlindungan tubuh manusia agar tubuh terhindar dari kerusakan yang lebih lanjut, sehingga diperlukannya pemulihan (Umyati, 2010).

Kelelahan merupakan masalah yang harus diperhatikan. Semua jenis pekerjaan baik formal maupun informal akan menimbulkan kelelahan kerja. *International Labour Organization* (ILO) menyebutkan bahwa hampir setiap tahun dua juta pekerja meninggal dunia dikarenakan kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan kerja dan dari 58.115 sampel terdapat 32.8% atau sekitar 18.828 sampel menderita kelelahan kerja (Organization, 2013). Berdasarkan data Kemenakertrans di Indonesia melaporkan pada tahun 2010, kecelakaan kerja diakibatkan oleh kelelahan didominasi bidang jasa konstruksi (31,9%), sektor Industri manufaktur (31,6%), transport (9,3%) , pertambangan (2,6%), kehutanan (3,6%), dan lain-lain (20%) (Fadila, 2016). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kelelahan kerja yaitu pengaruh dari beban kerja yang diterima, lingkungan kerja, masalah fisik, kondisi kesehatan tenaga kerja dan juga faktor karakteristik individu seperti umur, status kesehatan, status gizi, pola makan, jenis kelamin dan kondisi psikologi tenaga kerja tersebut (Umyati, 2010).

Berdasarkan umur, manusia dengan umur yang lebih tua terjadi penurunan kekuatan otot, tetapi keadaan ini diimbangi dengan stabilitas emosi yang lebih baik dibanding tenaga kerja yang berumur muda sehingga dapat berpikir positif dalam melakukan pekerjaan (Setyawati, 2010). Pekerjaan dengan beban kerja yang berlebihan atau terlalu berat dapat mempercepat terjadinya kontraksi pada otot, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kelelahan seseorang (Suma'mur, 2009). Menurut Manuaba (2000), beban kerja yang terlalu berlebihan akan mengakibatkan tingkat stress kerja meningkat baik fisik maupun psikis dan reaksi-reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan dan mudah marah. Dan

dampak dari beban kerja yang terlalu sedikit dimana pekerjaan dilakukan dengan pengulangan akan menimbulkan kebosanan.

Apabila pekerja diberikan beban kerja yang berlebihan dan diluar batas kapasitasnya, maka akan menurunkan kualitas hidup (menimbulkan kelelahan), kualitas kerja (tingginya *error rate*) dan mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja si pekerja tersebut (Irzal, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Atiqoh, dkk (2014) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja konveksi bagian penjaitan di CV. Aneka Garment Gunungpati Semarang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur ($p=0,0001$), masa kerja ($p=0,0001$), sikap kerja ($p=0,0001$) dan beban kerja ($p=0,0001$) terhadap kelelahan yang dirasakan oleh para pekerja konveksi. Hasil penelitian mengenai Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Tenaga Kerja Di PT. Timur Laut Jaya Manado juga menunjukkan bahwa adanya hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerjanya (Pajow, 2016). Penelitian mengenai hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja kuli panggul perempuan di Pasar Legi Kota Surakarta dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 75 orang menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan signifikan sedang antara beban kerja dan kelelahan kerja pada pekerja kuli panggul perempuan di Pasar Legi Kota Surakarta (Witjaksani dan Sri, 2018).

PT. ITP, Bogor merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi semen di Indonesia. PT. ITP, Bogor berdiri pertama kali pada tahun 1973 dan memiliki 13 pabrik atau plant yang tersebar ditiga lokasi. Perusahaan ini merupakan perusahaan modern yang sudah menggunakan alat-alat yang canggih dan dapat dioperasikan dengan menggunakan mesin, kecuali di bagian tambang (*maining*), bagian *engineering*, bagian HED (*Heavy Engineering Division*), pada proses produksi kantong semen PBD (*Paper Bag Division*) dan proses packing di beberapa plant yang rata-rata memperkerjakan orang dengan jumlah yang cukup banyak.

Plant 3 merupakan plant yang memproduksi semen rajawali yang merupakan produk terbaru dan merupakan satu-satunya plant yang memproduksi semen rajawali. Untuk menghasilkan produk semen maka bahan baku perlu

melewati proses produksi dan proses *packing* yang akan diproses pada setiap plant. Setiap plant mempunyai ruang penyimpanan bahan baku (*storage*), proses produksi dan proses *packing* hingga menghasilkan produk semen. Dalam proses produksi di setiap plant terdiri dari proses *Raw mill*, *Rotary Klin*, *Clinker Cooler* dan *Finish mill*. Setelah dilakukannya proses produksi selanjutnya proses *packing* yang terdiri dari proses pengemasan semen menggunakan mesin yang dilakukan oleh *packer*, pengangkutan dan penyusunan semen ke truk yang dilakukan oleh *transporter* untuk dikirimkan ke konsumen.

Unit *packing* plant 3 memiliki dua *shift* kerja untuk menunjang pelaksanaan proses produksi dan proses *packing*. Terdapat 80 orang yang dibagi menjadi 2 *shift* kerja dan bekerja sebagai *packer* dan *transporter* semen ke truk setiap harinya. Pekerja di unit *packing* mempunyai 2 *shift* kerja yaitu *Shift* pagi pukul 06.00-18.00 WIB dan *Shift* malam pukul 18.00-06.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa *packer* dan *transporter* di unit *packing* Plant 3, diketahui bahwa terdapat beban kerja berupa target yang harus dicapai oleh tenaga kerja sehingga para pekerja harus bekerja secara terus menerus tanpa memperhatikan waktu istirahat untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya sesuai target dan diketahui bahwa saat dilakukannya wawancara pekerja sedang mendapatkan banyak permintaan semen. Pekerja juga sering merasakan keluhan seperti nyeri pada pinggang, nyeri di bahu dan punggung, sakit kepala, kurang konsentrasi saat bekerja, merasa cemas dan khawatir dan juga dehidrasi. Selain keluhan tersebut, pekerja juga tidak mempunyai jadwal istirahat yang tetap. Pekerja beristirahat disaat mereka merasa lapar dan untuk melakukan ibadah sholat, selain untuk kebutuhan tersebut pekerja bekerja secara terus menerus disaat .

Dari keluhan-keluhan tersebut, dapat terlihat dampak yang diakibatkan yaitu menurunnya produktivitas pekerja dan timbulnya kelalaian pekerja. Terjadinya penurunan produktivitas pekerja dan terjadinya kelalaian diketahui dari hasil observasi yaitu pekerja tidak fokus dalam mengangkat barang sehingga semen lepas dan jatuh dari tangan *transporter* dengan tingkat kejadian 4 kali perhari. Menurunnya tingkat kecepatan dan ketepatan *packer* dalam memasukkan kantong semen ke mesin pengisian terlihat dari pengurangan penggunaan mesin pengisian

dari 3 mesin menjadi 2 mesin. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin mengetahui perbedaan beban kerja dan kelelahan kerja yang terjadi pada pekerja *shift* pagi dan *shift* malam unit *packing Plant* 3 PT. ITP, Bogor tahun 2019.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas bahwa kelelahan kerja, stress kerja dan kinerja pekerja dipengaruhi oleh beban kerja yang diterima dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa *packer* dan *transporter* mendapatkan beban kerja berupa target yang mengakibatkan pekerja harus bekerja secara terus menerus untuk mencapai target tersebut. Pekerja juga tidak mempunyai jam istirahat yang terjadwal sehingga pekerja kurang mendapatkan istirahat yang cukup.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui perbedaan beban kerja dan kelelahan kerja pada pekerja *shift* pagi dan *shift* malam di unit *packing plant* 3 PT. ITP, Bogor tahun 2019.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan beban kerja dan kelelahan kerja pada pekerja *shift* pagi dan *shift* malam unit *packing plant* 3 PT. ITP, Bogor tahun 2019.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat beban kerja pada pekerja *shift* pagi dan *shift* malam di unit *packing plant* 3 PT. ITP, Bogor tahun 2019.
- b. Mengetahui gambaran tingkat kelelahan kerja pada pekerja *shift* pagi dan *shift* malam di unit *packing plant* 3 PT. ITP, Bogor tahun 2019
- c. Menganalisis perbedaan tingkat beban kerja pada *packer shift* pagi dan *packer shift* malam di unit *packing plant* 3 PT. ITP, Bogor pada tahun 2019.
- d. Menganalisis perbedaan tingkat beban kerja pada *transporter shift* pagi dan *transporter shift* malam di unit *packing plant* 3 PT. ITP, Bogor pada tahun 2019.

- e. Menganalisis perbedaan tingkat kelelahan kerja pada *packer* shift pagi dan *packer* shift malam di unit *packing* plant 3 PT. ITP, Bogor pada tahun 2019.
- f. Menganalisis perbedaan tingkat kelelahan kerja pada *transporter* shift pagi dan *transporter* shift malam di unit *packing* plant 3 PT. ITP, Bogor pada tahun 2019.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Bagi Pekerja

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan mengenai tingkat beban kerja dan kelelahan kerja pekerja sehingga pekerja mengetahui kemampuan tenaga kerja. Selain itu, pekerja juga diharapkan akan mendapatkan penetapan jam istirahat kepada seluruh tenaga kerja agar tenaga kerja tetap memiliki stamina dan konsentrasi yang baik.

I.4.2 Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk mengurangi tingkat beban kerja dan kelelahan kerja para pekerja.

I.4.3 Manfaat Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi bagi penyusun skripsi dalam bidang yang sama maupun bagi pihak yang membutuhkan. Terjalannya kerjasama dengan Instansi terkait dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa.

I.4.4 Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja di industri dan mampu mengidentifikasi masalah di tempat kerja sebagai penerapan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan beban kerja dan kelelahan kerja pada pekerja shift pagi dan shift malam unit *packing* Plant 3 PT. ITP, Bogor tahun 2019. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juni tahun 2019 pada *packer* dan *transporter* shift pagi dan shift malam di unit *packing* Plant 3 PT. ITP, Bogor. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*.

